

**DEVELOPMENT of
TECHING MATERIAL SOCIAL STUDIES USE *SHARED* MODEL
CLASS VIII ¹⁾**

AZIZ²⁾ PARGITO³⁾ RISMA M SINAGA⁴⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp.
(0721) 704624 Fax (0721) 704624
Email: abfaziz81@gmail.com

Abstrak : This study aims to develop teaching materials of social studies use model *Shared* class VIII SMP with the theme "Environment and Community Economic Activities" is feasible and interesting, and foster self-reliance in students in learning based on the test of material and media expert, And students viewed from the aspects of material / content, language, presentation, and graphic. The research method used is Research and Development (R & D) Borg and Gall. Module development design and procedures follow the development steps of Hilda Taba. Technique of data collection is done by using interview technique, observation, and questionnaire. The data analysis technique uses quantitative descriptive data analysis expressed in the five scale scores. The results of the module feasibility test by the material expert obtained the assessment with the category of "good", the media experts obtained the category of "very good", teacher and students assessment get the category "good". Based on feasibility tests by experts, teachers and students indicates that the IPS module model *shared* of VIII class is very systematic, consistent, interesting, highly appropriate, and very appropriate, for use in learning activities.

Keywords: Research and Development, IPS module, and *Shared* model

-
- 1) Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2017
 - 2) Aziz, Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: abfaziz81@gmail.com HP 0812181189957
 - 3) Pargito. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 fax (0721) 704624)
 - 4) Risma M Sinaga. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 fax (0721) 704624)

**PENGEMBANGAN
BAHAN AJAR IPS MODEL *SHARED*
KELAS VIII**

AZIZ,PARGITO,RISMA M SINAGA

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp.
(0721) 704624 Fax (0721) 704624
Email: abfaziz81@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar IPS model *Shared* kelas VIII SMP dengan tema “*Lingkungan dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat*” yang layak, menarik, menumbuhkan kemandirian pada diri siswa dalam pembelajaran berdasarkan hasil uji ahli materi dan ahli media, penilaian guru dan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Research and Development (R&D) Borg and Gall. Desain dan prosedur pengembangan modul mengikuti model pengembangan Hilda Taba. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yang dinyatakan dalam skor skala lima. Hasil uji kelayakan modul oleh ahli materi memperoleh kategori “baik”, ahli media memperoleh kategori “sangat baik”, guru dan siswa memperoleh kategori “baik”. Berdasarkan uji kelayakan oleh ahli, guru, dan siswa menunjukkan modul IPS model *shared* kelas VIII sangat sistematis, konsisten, menarik, sesuai, tepat, untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Research and Development, modul IPS, dan model *Shared*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sebuah mata pelajaran yang terpadu yang memuat materi dari berbagai bidang ilmu yang serumpun IPS yaitu sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Materi IPS di SMP pada umumnya berdasarkan topik-topik tertentu yang kemudian dijabarkan oleh beberapa bidang kajian IPS, misalkan topik tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia dikaji oleh bidang sejarah dan ekonomi, topik kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhannya dikaji oleh bidang ekonomi dan geografi, dan topik kondisi fisik bumi dan kependudukan dikaji oleh bidang geografi, ekonomi, dan sejarah. Topik kajian dalam mata pelajaran IPS kemudian diturunkan ke dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) kurikulum nasional IPS. Dengan adanya mata pelajaran IPS SMP yang menggunakan sistem terpadu diharapkan akan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, yang mampu beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat secara bertanggung jawab.

Berpijak pada pengertian bahwa IPS adalah mata pelajaran terpadu yang merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu, sebaiknya IPS diajarkan oleh guru yang memiliki latar belakang akademis IPS, bukan dari disiplin ilmu-ilmu sosial apalagi yang tidak memiliki *background* pendidikan. Pembelajaran IPS harus dilaksanakan secara terpadu dengan memadukan berbagai disiplin ilmu social (Supardan, 2015:10)

Melalui pembelajaran IPS secara terpadu diharapkan akan terbentuk individu-individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang *holistik* mengenai kehidupan sosial dan lingkungan fisik dalam rangka membentuk peserta didik menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi dilapangan diketahui bahwa proses pembelajaran di SMPN 4 Menggala tidak berjalan dengan semestinya. Banyak faktor yang menyebabkan mengapa pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya, diantaranya adalah kurangnya sumber belajar bagi peserta didik, Minimnya pengetahuan guru tentang pembelajaran terpadu dan rendahnya keinginan guru dalam meningkatkan kompetensi membuat pembelajaran IPS berjalan mengikuti materi yang ada dalam buku pelajaran secara berurutan. Disamping itu, masih terdapat guru IPS yang menggunakan metode ceramah yang monoton, mencatat buku, merangkum, atau membiarkan siswa mengerjakan LKS tanpa adanya bimbingan. Hal tersebut tidak terlepas dari minimnya kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Menggalamerlukan suatu upaya penyelesaian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan modul IPS yang menggunakan model terpadu *shared*. Pengembangan model pembelajaran terpadu model *shared* dilakukan dengan memilih materi-materi pelajaran yang akan diajarkan, terutama materi pelajaran IPS kelas

VIII SMP semester 1 dengan mengambil Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tertentu yang bisa dipadukan. Pemilihan KD 1.3 yang berisikan materi geografi dan KD 4.1 yang berisikan materi ekonomi didasarkan pada kebutuhan bahwa semester ganjil kelas VIII sebagian besar materinya berisikan kajian bidang geografi dan ekonomi yang memiliki kaitan dan kemiripan sehingga perlu adanya pengabungan untuk menghindari pengulangan.

Dengan adanya model pembelajaran terpadu diharapkan akan membantu guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS secara terpadu, selain itu diharapkan akan bermanfaat bagi siswa dalam membangun kemandirian siswa dalam belajar. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Menghasilkan produk bahan ajar IPS terpadu model *Shared* kelas VIII SMP, 2) Menguji kelayakan produk desain IPS model *Shared* kelas VIII SMP semester 1 menurut pakar?

Dalam penelitian pengembangan ini digunakan dua pendekatan teori untuk membantu peneliti dalam membuat kerangka pemikiran mengenai pembuatan sebuah modul. Teori yang digunakan adalah teori asosiasi dan teori gestalt. Menurut teori asosiasi, belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi karena adanya hubungan antara stimulus (rangsang) dan respon (jawab). Salah satu pendukung dari teori asosiasi adalah Edward Lee Thorndike yang mengemukakan bahwa belajar akan berhasil jika mencakup tiga hal yaitu, faktor kesiapan (*law of readiness*), latihan (*law of exercise*) dan efek (*law of effect*).

Law of Readiness merupakan suatu kesiapan seseorang dalam menerima sebuah rangsangan berupa perubahan tingkah laku, semakin siap seseorang menerima perubahan tingkah laku, maka akan menimbulkan kecenderungan hubungan yang kuat pula, kecenderungan tersebut dapat berupa kondisi yang memuaskan atau menjengkelkan. *Law of Exercise* merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan adanya latihan secara berulang-ulang, maka akan terbentuk hubungan asosiasi yang lebih kuat dalam rangka merubah perilaku seseorang. Pengulangan dari pengalaman akan meningkatkan peluang respon yang benar, akan tetapi pengulangan tidak akan menambah pembelajaran jika respon tidak diikuti dengan kondisi yang menyenangkan (*good effect*). *Law of effect* merupakan bentuk hasil hubungan antara stimulus dan respon, hubungan yang kuat akan terjadi jika dampaknya menyenangkan dan hubungan yang lemah akan terjadi jika dampaknya tidak menyenangkan (Gredler, 2011:56-57)

Menurut teori gestalt belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didapat dari proses *insight* (pemahaman). Salah satu pendukung dari teori gestalt adalah Gagne. Menurutnya belajar dapat terjadi ketika subjek “melihat” hubungan baru dalam situasi masalah (Gredler, 2011:173). Artinya pemahaman dapat timbul secara tiba-tiba bila individu dapat melihat hubungan antara unsur-unsur dalam situasi problematik. Menurutnya belajar adalah perkembangan keterampilan, apresiasi, dan penalaran manusia dengan semua

variasinya, dan juga harapan, aspirasi, sikap, dan nilai-nilai manusia (Gredler, 2011:169). Teori Gestalt mengenalkan konsep kapabilitas sebagai hasil dari proses belajar. Menurut teori gestalt belajar melahirkan semua keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang didapat oleh manusia. Dengan kata lain belajar adalah perubahan disposisi atau kapabilitas (kemampuan) manusia yang bertahan dalam jangka lama dan bukan hasil dari pertumbuhan. Menurut Gagne dan Briggs dalam Gredler (2011:174-175).

Konsep pembelajaran akan berjalan dengan baik dan berdaya guna jika dipadukan dalam sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran akan memandu dan membimbing pendidik dalam sebuah proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan IPS adalah model pembelajaran terpadu.

Ahmadi (2011:48), menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai aktivitas untuk mengeksplorasi objek, topic atau tema yang merupakan kejadian, peristiwa, dan fakta yang ada. Sedangkan Trianto (2010:6-7) menjelaskan bahwa model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan dasar (SD-SMP) dengan tujuan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung dan mampu menerapkannya melalui konsep-konsep yang dibungkus dalam sebuah tema-tema tertentu

kemudian dilihat dari beberapa sudut pandang disiplin ilmu.

Trianto (2010:9) menjelaskan tujuan pengembangan terpadu adalah 1) Memberikan wawasan bagi guru tentang pembelajaran terpadu, 2) Memberikan bekal keterampilan kepada guru untuk menyusun rencana pembelajaran dalam memetakan kompetensi, menyusun silabus, menjabarkan silabus menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 3) Memberikan bekal kemampuan bagi guru agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran terpadu, 4) Memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi pihak terkait (misalnya kepala sekolah dan pengawas) sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Terdapat beberapa bentuk model pembelajaran terpadu. Fogarty (1991: 61-65) menjelaskan sepuluh bentuk pembelajaran terpadu yang terbagi dalam tiga bentuk cara dalam mengintegrasikan sebuah pembelajaran yaitu: *within single disciplines* (model pembelajaran terpadu yang berorientasi pada satu disiplin ilmu), *Across several disciplines* (model pembelajaran terpadu yang berorientasi pada beberapa disiplin ilmu), dan *within and across learners* (model pembelajaran terpadu yang berorientasi pada siswa). Kesepuluh model terpadu yang dikemukakan oleh Fogarty adalah model *fragmented*, model *connnected*, model *nested*, model *squenced*, model *shared*, model *webbed*, model *threaded*, model *integrated*, model *immersed*, dan model *networked*.

Kesepuluh model pembelajaran terpadu di atas dapat diterapkan berdasarkan kondisi dan materi atau topik yang akan diajarkan.

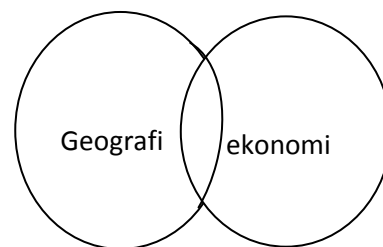
Berdasarkan kesepuluh bentuk model pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh Fogarty di atas, maka dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan pembelajaran terpadu model *Shared*. *Shared* adalah model pembelajaran terpadu yang memadukan dua disiplin ilmu yang berbeda (*across several disciplines*) dalam satu tema. Dalam model *shared*, digunakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan dua disiplin ilmu yang memiliki konsep, sikap, dan keterampilan yang sama. Fogarty (1991:62) menjelaskan bahwa:

“The *shared* model views the curriculum through binocular, bringing distinct disciplines together into a single focused image. Using overlapping concepts as organizing element, this model involves *shared* planning or teaching in two disciplines”.

Model *shared* memandang kurikulum seperti sebuah teropong, membawa perbedaan yang ada pada dua disiplin ilmu yang berbeda untuk bersama-sama dijadikan kedalam sebuah gambaran fokus yang satu. Pengorganisasian materi dilakukan dengan menggabungkan konsep dan materi yang tumpang tindih pada dua disiplin ilmu yang berbeda. Penggunaan model *shared* dapat direncanakan oleh satu atau dua guru dari disiplin ilmu yang berbeda. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan oleh

guru dari satu atau dua disiplin ilmu tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian dan pengembangan modul IPS model *shared* ini dilakukan dengan memadukan SK (SK 1 dan SK 4) dan KD (KD 1.3 dan KD 4.1) yang terdapat pada kurikulum IPS KTSP kelas VIII Semester 1. Dalam model ini dikembangkan sebuah keterpaduan dari materi-materi yang ada pada mata pelajaran IPS khususnya kelas VIII SMP semester 1. Model ini menggunakan penggalan terhadap pokok bahasan yang ada berdasarkan sudut pandang disiplin ilmu geografi dan ekonomi untuk mendapatkan konsep, keterampilan, dan sikap yang sama dan juga untuk isi yang tumpang tindih. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. Model *Shared* (modifikasi model Fogarty)

Dalam penelitian pengembangan ini, materi IPS dalam bahan ajar yang akan dikembangkan akan dikonstruksi dengan menggunakan model berfikir Induktif Hilda Taba. Model Taba bersifat induktif dimana model ini sering disebut juga model terbalik karena bersifat mengelompokkan dari khusus ke umum yaitu mengumpulkan unit terlebih dahulu selanjutnya baru membuat kerangka.

Pengembangan bahan ajar IPS terpadu kelas VIII semester 1 dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap diagnosis kebutuhan, pemahaman konsep terpadu *shared*, pengumpulan referensi untuk pembuatan modul, pengembangan modul *shared*, validasi ahli materi dan media, uji coba (pendahuluan, utama, dan operasional), revisi produk, finalisasi produk, dan penggunaan terbatas.

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) Borg & Gall yang terdiri dari sepuluh langkah, yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*), 2) perencanaan (*planning*), 3) pengembangan produk awal (*develop preliminary form a product*), 4) uji coba pendahuluan (*preliminary field testing*), 5) revisi produk utama (*main product revision*), 6) uji coba utama (*main field testing*), 7) revisi terhadap produk operasional (*operational product revision*), 8) uji coba operasional (*operational field testing*), 9) revisi produk akhir (*final product revision*), 10) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*)

Pada langkah pertama Borg & Gall (Sugiyono, 2015:30) adalah penelitian pengumpulan informasi, menganalisis kebutuhan pembelajaran, mengumpulkan informasi mengenai materi pelajaran IPS yang akan dibuat dari beberapa sumber seperti buku, majalah, dan internet, Perencanaan assesmen

kebutuhan, review literatur, studi penelitian berskala kecil dan persiapan laporan pada pertekembangan terkini. Assesmen kebutuhan akan dilakukan dengan menggunakan instrumen angket untuk menjaring informasi tentang indikasi kebutuhan pembelajaran IPS *Model Shared* di SMPN 4 Menggala.

Pada langkah kedua merupakan kegiatan perancangan desain intruksional yang digunakan sebagai awal pengembangan yaitu menggunakan Desain Instruksional Hilda Taba. Berbasis pada bagan alur desain *Hilda Taba* maka akan menghasilkan suatu *prototipe* (produk awal) berupa modul IPS *Model Shared* beserta perangkat pembelajaran lainnya yang akan diujicobakan menurut langkah-langkah penelitian pengembangan yang di rekomendasikan oleh Borg & Gall tersebut.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) data yang diperoleh oleh peneliti dikumpulkan dalam satu berkas, 2) menghitung skor rata-rata pada tiap instrument penelitian dengan menggunakan rumus.

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Median

$\sum xi$ = jumlah skor komponen

N = jumlah butir komponen

3) mengubah skor rata-rata menjadi nilai kategori

Dalam penilaian kategori digunakan acuan Eko P. Widoyoko (Widoyoko,

2009, p. 238) yaitu dengan merubah skor yang diterima menjadi nilai kategori 1) rerata $>4,2$ “sangat baik”, 2) rerata $>3,4-4,2$ “baik”, 3) rerata $2,6-3,4$ “cukup”, 4) $>1,8-2,6$ “kurang”, dan 5) $\leq 1,8$ “sangat kurang”.

Penilaian terhadap modul mata pelajaran IPS kelas VIII semester 1 dengan menggunakan pembelajaran terpadu model *Shared* ini ditentukan dengan nilai terkecil “C” dengan kategori cukup. Jadi jika penilaian dari ahli materi, dan ahli media memberikan hasil akhir “C”, maka modul yang dikembangkan dapat dipergunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah

HASIL PENGEMBANGAN

Penelitian pengembangan ini mengacu pada tahapan-tahapan metode penelitian R&D Borg & Gall yang terdiri dari:

Pertama, Penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*). Penelitian dan pengumpulan informasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh siswa SMP N 4 Menggala. Dari beberapa kebutuhan tersebut, peneliti memfokuskan pada kebutuhan akan bahan ajar berupa modul IPS model *shared*.

Kedua, Perencanaan (*planning*) Tahapan ini, peneliti mulai merancang dan memilih standard kompetensi dan kompetensi dasar yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menjadi modul model *shared*, mencari sumber-sumber dan refensi yang sesuai dengan materi yang akan

dikembangkan, memilih model pengembangan modul, menentukan uji ahli, membuat perangkat pengumpul data, menentukan alat analisis data, menentukan waktu dan tempat penelitian.

Ketiga, Pengembangan produk awal (*develop preliminary form a product*) pengembangan produk awal modul dilakukan dengan mengikuti rancangan Hilda Taba yaitu dengan mengumpulkan informasi dari siswa dan guru mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh siswa yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran, menentukan SK dan KD, merancang kegiatan pembelajaran, dan mencari sumber-sumber yang sesuai dengan produk yang akan dikembangkan.

Keempat, Uji coba pendahuluan (*preliminary field testing*), pada tahap uji coba pendahuluan, uji cba dilakukan dengan melibatkan enam orang siswa yang dipilih berdasarkan tingkat kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah. Kemampuan siswa dilihat berdasarkan hasil raport kelas tujuh. Dari uji coba pendahuluan diperoleh skor rata-rata 3,69. Nilai ini menunjukkan bahwa modul masih harus diperbaiki kembali.

Kelima, Revisi produk utama (*main product revision*), merupakan proses perbaikan atas uji coba pendahuluan, revisi dilakukan dengan melibatkan ahli materi dan ahli media.

Keenam, Uji coba utama (*main field testing*), dilakukan dengan melibatkan sebelas siswa kelas VIII SMPN 4 Menggala. dari uji coba utama diperoleh skor rata-rata 3,74. Skor ini menunjukkan bahwa modul sudah baik, namun masih terdapat

sedikit perbaikan terutama pada sisi ukuran modul, tata letak gambar, dan judul pada modul.

Ketujuh, Revisi terhadap produk operasional (*operational product revision*), merupakan proses perbaikan atas hasil dari uji coba utama. Revisi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media.

Kedelapan, Uji coba operasional (*operational field testing*), dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa kelas VIII SMP N 4 Menggala yang berjumlah 22 siswa. Dari uji coba operasional diperoleh skor rata-rata 3,75. Skor ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dinyatakan sudah “baik” dan layak dipergunakan sebagai bahan ajar untuk kelas VIII SMP/MTs.

Kesembilan, Revisi produk akhir (*final product revision*), revisi produk akhir hanya melibatkan ahli media mengingat ahli materi sudah menyatakan bahwa produk berupa modul IPS model *shared* telah layak untuk dipergunakan sebagai bahan ajar di sekolah, hal ini didasarkan pada penilaian ahli materi yang memberikan nilai 4 dengan kategori “baik”. Pada revisi produk akhir ini ahli materi memberikan revisi pada bentuk modul dan pemberian ruang kosong untuk memberikan keleluasan kepada siswa untuk mencari dan menuliskan materi yang relevan yang bersumber pada buku atau sumber lain. Dari penilaian akhir yang dilakukan oleh ahli media diperoleh skor rata-rata 4,35 dengan kategori “sangat baik”.

Kesepuluh, Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Tahapan kesepuluh

yaitu diseminasi dan implementasi dilakukan hanya pada wilayah kecamatan Menggala saja dengan melibatkan sepuluh SMP/MTs yang ada. Hal ini dilakukan mengingat wilayah kabupaten Tulang Bawang yang sangat luas akan sangat sulit jika harus melibatkan seluruh SMP/MTs yang tersebar di Kabupaten Tulang Bawang.

Pengembangan bahan ajar modul IPS model *shared* dengan tema “Lingkungan dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat” untuk kelas VIII divalidasi oleh pakar dari Universitas Negeri Lampung yaitu DR. Darsono, M.Pd, sebagai ahli materi dan DR. Herpratiwi, M.Pd sebagai ahli media. Uji keterbacaan siswa dilaksanakan pada tanggal bulan Oktober 2016 yang melibatkan seluruh siswa kelas VIII SMPN 4 Menggala.

Hasil penilaian modul oleh ahli materi berdasarkan komponen materi/isi dan bahasa yang berjumlah dua puluh indikator, diperoleh jumlah skor 80 dengan rincian pada komponen penilaian materi/isi memperoleh skor 48 dan komponen bahasa memperoleh skor 32. Dari skor tersebut diperoleh rata-rata 4. Berdasarkan penilaian tersebut, maka termasuk dalam rerata skor 3,4 – 4,2 dengan kategori “baik”. Hasil ini didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh ahli materi terhadap modul IPS model *shared* kelas VIII dimana semua aspek kriteria penilaian memiliki kualitas yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul IPS model *shared* kelas VIII dapat dipergunakan sebagai bahan ajar bagi siswa kelas VIII di SMP N 4 Menggala

Hasil penilaian modul oleh ahli media berdasarkan komponen penyajian, komponen bahasa, dan komponen kegrafis yang terdiri dari dua puluh indikator diperoleh jumlah skor 87 dengan rincian pada komponen penyajian memperoleh skor 39, komponen bahasa memperoleh skor 26, dan komponen kegrafisan memperoleh skor 22. Dari skor tersebut diperoleh nilai rata-rata 4,35. Berdasarkan penilaian di atas, maka termasuk dalam rerata skor >4,2 dengan kategori “sangat baik”. Penilaian maksimal diperoleh untuk tujuh indikator pertanyaan dari 20 indikator pertanyaan yang diajukan, dengan hasil ini menunjukkan bahwa modul IPS model *shared* kelas VIII yang dikembangkan sangat layak dijadikan sebagai pendukung pembelajaran.

Setelah produk dinilai oleh ahli maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba melalui Uji coba pendahuluan, utama, dan operasional untuk mengetahui kekurangan modul sebelum digunakan untuk pembelajaran di kelas.

Modul yang sudah dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli media, kemudian diseminasi oleh peneliti. Pada tahap diseminasi ini, peneliti melibatkan guru-guru IPS yang tersebar di Kabupaten Tulang Bawang. Namun mengingat banyaknya jumlah guru yang ada di Kabupaten Tulang Bawang dan besarnya biaya yang harus dikeluarkan, maka diseminasi hanya melibatkan satu kecamatan saja yaitu Kecamatan Menggala. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan guru IPS yang mengajar di kelas VIII

dari SMP N 1 Menggala, SMP N 2 Menggala, SMP N 3 Menggala, SMP N 4 Menggala, MTs N Menggala, SMP Muhammadiyah, SMP Pembina, MTs Nurul Qodiri, dan Mts Al-Izzah.

Berdasarkan hasil diseminasi oleh guru-guru IPS se-Kecamatan Menggala didapatkan skor 720. Jika dimasukkan dalam tabel konversi skor hasil penilaian guru-guru IPS se-Kecamatan Menggala terhadap modul IPS model *shared* kelas VIII di atas, maka skor yang diperoleh termasuk dalam rerata skor >3,4 – 4,2 dengan kategori “baik”. Dengan penilaian hasil diseminasi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa modul IPS model *shared* yang dikembangkan layak dipergunakan dalam pembelajaran pada jenjang kelas VIII SMP terutama di kecamatan Menggala.

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan produk berupa modul IPS model *shared* dengan tema “Lingkungan dan kegiatan ekonomi masyarakat” yang layak digunakan oleh siswa kelas VIII. Pengembangan modul IPS model *shared* menggunakan pendekatan Hilda Taba yang meliputi lima tahapan yaitu:

Pertama, mengadakan unit eksperimen, terdiri dari tahapan (a) Diagnosis Kebutuhan, kebutuhan siswa berkaitan dengan minimnya bahan ajar terutama buku dan modul baik yang dimiliki oleh siswa maupun yang tersedia di perpustakaan, siswa sulit memahami materi IPS secara mandiri, dan sering terjadi pengulangan penjelasan pada pokok

bahasan yang berbeda, b) Merumuskan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran mengacu pada KD yaitu mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan, dan mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, c) Seleksi Isi, Pemilihan materi disesuaikan dengan KD yang dikembangkan. Adapun materi yang dipilih adalah; permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan, usaha pelestarian lingkungan hidup, memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan, lingkungan hidup dan kegiatan ekonomi, hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. d) Organisasi isi Pembelajaran, isi pembelajaran dalam modul yang dikembangkan menggunakan model pembelajaran terpadu *shared* yang disajikan dalam sebuah tema “Lingkungan dan kegiatan ekonomi masyarakat”. e) Seleksi pengalaman belajar, Pengalaman belajar yang akan dikembangkan antara lain adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. f) Organisasi Pengalaman belajar, Pengorganisasi pengalaman belajar dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. g) Evaluasi, Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mengetahui tingkat pemahaman

siswa mengenai materi yang disajikan.

Kedua, Uji coba unit eksperimen, uji coba dilakukan melalui uji coba pendahuluan, uji coba utama, dan uji coba operasional.

Ketiga, Revisi produk, dilakukan dengan melibatkan ahli materi dan ahli media yaitu Dr, Darsono, M.Pd sebagai ahli materi dan Dr. Her Pratiwi, M.Pd, sebagai ahli media.

Keempat, mengembangkan kerangka, kerangka yang dikembangkan dalam modul ini adalah sebagai berikut: a) halaman sampul, berisi antara lain: judul modul, mata pelajaran, kelas, dan gambar ilustrasi, b) halaman francis, berisi antara lain, judul modul, larangan memperbanyak/mengkopy isi modul, alamat penerbit, c) kata pengantar, berisi kata penghantar tentang isi modul, d) daftar isi, berisi tentang kerangka modul dan memuat halaman, e) peta kedudukan modul, menginformasikan kedudukan modul pada pembelajaran ips, f) glosarium, berisi istilah-istilah asing yang digunakan dalam modul beserta dengan penjelasannya, g) Pendahuluan, berisi deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, penjelasan bagi siswa, peran guru, tujuan akhir, kompetensi, dan cek kegunaan, h) pembelajaran, berisi rencana belajar siswa, kegiatan belajar 1 dan 2 yang meliputi (tujuan kegiatan pembelajaran, uraian materi, membuat tema, mengembangkan indikator, menentukan kegiatan pembelajaran, membuat peta konsep, rangkuman, tugas, tes formatif, kunci jawaban formatif, lembar kerja), i) evaluasi,

pada akhir modul diberikan evaluasi yang meliputi evaluasi kognitif, afektif, psikomotor, produk, j) batasan, berisi batasan materi yang dipelajari dalam modul yang berasal dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar., k) kunci Jawaban, berisi jawaban pertanyaan dari evaluasi pada akhir modul, l) Daftar pustaka, berisi referensi buku atau sumber yang digunakan dalam penulisan modul, m) penutup, berisi harapan tentang adanya modul.

Kelima, menyusun modul, membuat modul IPS dengan menggunakan model *shared*.

Produk berupa modul IPS model *shared* yang sudah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media telah sesuai dengan teori asosiasi dan gestalt. Modul IPS model *shared* sesuai dengan teori asosiasi karena dapat memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat belajar secara mandiri melalui pengenalan model *shared* yang memadukan geografi dan ekonomi, pemberian latihan, dan pada akhirnya akan terbentuk jiwa social siswa yang tidak individualis. Kondisi ini sesuai dengan faktor kesiapan (*law of readiness*), latihan (*law of exercise*) dan efek (*law of effect*) yang dikemukakan oleh Thordike.

Modul IPS model *shared* juga sesuai dengan teori gestalt, melalui penjelasan dan penyajian materi yang disajikan dalam modul berupa lingkungan fisik dan kegiatan ekonomi, siswa dapat memperoleh pemahaman mengenai hubungan permasalahan lingkungan dengan kegiatan ekonomi yang terjadi dilingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan teori gestalt yang dikemukakan

oleh Gagne bahwa belajar terjadi ketika subjek melihat hubungan antara unsur-unsur dalam situasi masalah.

Dengan adanya modul IPS model *shared* yang sudah divalidasi oleh ahli dan telah diujicobakan pada siswa kelas VIII, maka modul dinyatakan layak untuk dipergunakan sebagai bahan ajar IPS di sekolah.

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan analisis data, pengembangan modul IPS model *shared* dengan tema “*Lingkungan dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat*”, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. 1) Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar yang berbentuk modul IPS dengan model pembelajaran terpadu *shared*, 2) Pengembangan produk modul ini diawali dengan diagnosis kebutuhan siswa dan guru akan kebutuhan modul tentang pembelajaran terpadu model *shared*. Dengan memadukan langkah-langkah penelitian dan pengembangan *Borg and Gall* dan desain *Hilda Taba*. Hasil penilaian ahli materi, ahli media pembelajaran, guru dan siswa menunjukkan bahwa modul IPS model *shared* layak digunakan dalam pembelajaran karena berada dalam kategori “baik”.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan ketekunan siswa dalam belajar.. Agar terjadi peningkatan ketercapaian kompetensi siswa, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: 1) Penggunaan modul IPS

model *shared* hendaknya di padukan dengan sumber lain yang mendukung, 2) Pengembangan sumber belajar modul mengarah kepada *student centered* sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, 3) Setelah penggunaan modul IPS model *shared* dalam pembelajaran, hendaknya dilakukan analisis dengan menggunakan uji efektivitas, yaitu dengan menghitung nilai pretest dan posttest. Analisis dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar modul IPS model *shared* Indikator yang telah ditetapkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian dan pengembangan modul IPS model *shared* adalah sebagai berikut. 1) Produk modul IPS model *shared* ini masih memungkinkan untuk dapat dikembangkan kembali dalam bentuk pengembangan materi ataupun model pembelajaran terpadu lainnya. 2) Perlu dilakukan penerapan pada sekolah lain untuk mengetahui penggunaan modul IPS model *shared* pada wilayah yang lebih luas, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Iif Khoiri., dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.

Gredler, M. E. 2011. *Learning and Instruction*. Kencana Prenada, Media Group. Jakarta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and development)*. Alfabeta. Jakarta.

Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. PT. Bumi Aksara. Jakarta

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Surabaya

Widyoko, E. P. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Fogarty, Robin. 1991. Ten ways to integrated curriculum. *Educational Leadership*, Oktober 1991, 61-65.